

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah pada nomor satu, nomor dua, dan nomor tiga yaitu :

1. Bagaimana tanggapan konsumen terhadap Suasana Toko di Teras Bekamin *Cafe and Resto*.
2. Bagaimana tanggapan konsumen terhadap Lokasi Teras Bekamin *Cafe and Resto*.
3. Bagaimana tanggapan konsumen terhadap Minat Beli di Teras Bekamin *Cafe and Resto*

Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian verivikatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan *statistic*.

Metode penelitian verifikatif digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu Seberapa besar pengaruh Suasana Toko dan Lokasi terhadap Minat Beli pada Teras Bekamin *Cafe and Resto* secara simultan maupun parsial.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel tersebut berupa variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas (*independen*) adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*. Dikonotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Suasana Toko (X1) dan Lokasi (X2).

Sedangkan untuk variabel terikat (*dependen*) menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Beli dikonotasikan dengan huruf (Y). Berikut Definisi variabel Penelitiannya:

a. Suasana Toko (*Store Atmosphere*) (X1)

Suasana toko menurut Berman dan Evan yang dialih bahasakan oleh Lina Salim (2014:528) menyatakan bahwa :

“Suasana toko meliputi berbagai tampilan interior, eksterior, tata letak, lalu lintas toko, kenyamanan, udara, layanan, musik, seragam, pajangan barang dan sebagainya yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen dan membangkitkan keinginan untuk membeli”.

b. Lokasi (X2)

Lokasi menurut Fandy Tjiptono (2015:345) yaitu lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

c. Minat Beli (Y)

Minat Beli menurut Kotler (2014:568) yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan menyatakan bahwa minat beli adalah tahapan yang dilakukan oleh konsumen sebelum merencanakan untuk membeli suatu produk.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pengertian dari ketiga variabel yaitu Suasana Toko, Lokasi, dan Minat Beli yang akan diteliti diatas. Peneliti menetapkan sub variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator yang dijadikan sebagai item-item

pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuisioner. Agar lebih jelas mengenai operasional variabennya, maka dapat dilihat tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
<p>Suasana Toko (X2)</p> <p>Suasana toko meliputi berbagai tampilan interior, eksterior, tata letak, lalu lintas internal toko, kenyamanan, udara, layanan, musik, seragam, pajangan barang dan sebagainya yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen dan membangkitkan keinginan untuk membeli.</p> <p>Berman dan Evan yang dialih bahasakan oleh Lina Salim (2014:528)</p>	<i>Eksterior</i> (Bagian Depan Toko)	Kejelasan papan nama <i>cafe</i>	Tingkat kejelasan papan nama <i>cafe</i>	Ordinal	1	
		Pintu masuk <i>cafe</i>	Tingkat keluasan pintu masuk <i>cafe</i>	ordinal	2	
	<i>General Interior</i> (Bagian Dalam Toko)	Pencahayaan ruangan	Tingkat pencahayaan ruangan	Ordinal	3	
		Pengaturan suhu udara	Tingkat pengaturan suhu udara	Ordinal	4	
		Pemeliharaan kebersihan ruangan <i>cafe</i>	Tingkat kebersihan ruangan <i>cafe</i>	Ordinal	5	
	<i>Store Layout</i> (Tata Letak Toko)	fasilitas ruangan untuk konsumen	Tingkat kenyamanan fasilitas ruangan untuk konsumen	Ordinal	6	
		Penataan ruangan	Tingkat penataan ruangan	Ordinal	7	
	Berman dan Evan yang dialih bahasakan oleh Lina Salim (2014:528)	Interior Display (Pemajangan Informasi)	Informasi yang jelas mengenai <i>event</i> produk	Tingkat kejelasan informasi	Ordinal	8
		Berman dan Evan yang dialih bahasakan Lina Salim (2014:528)	Kemenarikan pajangan dekorasi ruangan	Tingkat kemenarikan pajangan dekorasi ruangan	Ordinal	9

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Lokasi (X2)</p> <p>Lokasi yaitu mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.</p> <p>Fandy Tjiptono (2015:345)</p>	Akses	Lokasi dapat dijangkau dengan transportasi umum	Tingkat kemudahan menjangkau lokasi dengan transportasi umum	Ordinal	10
	Visibilitas	<i>Cafe</i> mudah dilihat dan diketahui	Tingkat kemudahan melihat <i>cafe</i> berada	Ordinal	11
	Lalu lintas (<i>Traffic</i>)	Lalu lintas sekitar lokasi lancar	Tingkat kelancaran lalu lintas sekitar lokasi <i>cafe</i>	Ordinal	12
	Tempat parkir yang luas, nyaman dan aman	Lahan parkir luas	Tingkat keluasan lahan parkir	Ordinal	13
		Keamanan lahan parkir	Tingkat keamanan lahan parkir	Ordinal	14
	Ekspansi	<i>Cafe</i> memiliki lahan dan bangunan yang luas	Tingkat keluasan lahan dan bangunan <i>cafe</i>	Ordinal	15
	Lingkungan	Lokasi <i>cafe</i> dekat dengan perkantoran, perumahan, dan kampus.	Tingkat kedekatan Lokasi <i>cafe</i> dekat dengan perkantoran, perumahan, dan kampus.	Ordinal	16
		Lingkungan sekitar <i>cafe</i> yang nyaman	Tingkat kenyamanan lingkungan sekitar <i>cafe</i>	Ordinal	17
	Persaingan	<i>Cafe</i> dikelilingi usaha sejenis	Tingkat persaingan di lokasi <i>cafe</i>	Ordinal	18
	Fandy Tjiptono dalam Kuswantiningsih (2016:15)				

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Minat Beli (Y)</p> <p>Minat beli adalah tahapan yang dilakukan oleh konsumen sebelum merencanakan untuk membeli suatu produk.</p> <p>Philip Kotler yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan(2014: 568)</p>	<i>Attention</i> (Perhatian)	<i>Cafe</i> diketahui konsumen	Tingkat konsumen mengetahui <i>cafe</i>	Ordinal	19
	<i>Interest</i> (Minat)	Mendapatkan informasi <i>cafe</i> dari keluarga dan kerabat	Tingkat mendapatkan informasi <i>cafe</i> dari keluarga dan kerabat	Ordinal	20
		Mendapatkan informasi <i>cafe</i> dari iklan yang dibuat <i>cafe</i>	Tingkat mendapatkan informasi <i>cafe</i> dari iklan yang dibuat <i>cafe</i>	Ordinal	21
	<i>Desire</i> (Keinginan)	Ketertarikan konsumen kepada produk yang dijual <i>cafe</i>	Tingkat ketertarikan konsumen kepada produk yang dijual <i>cafe</i>	Ordinal	22
		Niat konsumen membeli produk yang dijual <i>cafe</i>	Tingkat niat konsumen membeli produk yang dijual <i>cafe</i>	Ordinal	23
<i>Action</i> (Tindakan)	Kesediaan konsumen untuk membeli produk yang dijual <i>cafe</i>	Tingkat kesediaan konsumen untuk membeli produk yang dijual <i>cafe</i>	Ordinal	24	
	Philip Kotler yang dialih bahasakan oleh Benyamin Molan (2014: 568)				

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat bahwa terdapat jumlah item pernyataan yang lebih banyak yaitu sebanyak 24 item pernyataan dibandingkan jumlah item pernyataan pada pra-kuesioner yang berjumlah 17 item pernyataan. Pengembangan jumlah item pernyataan pada rancangan kuesioner ini berdasarkan pada dimensi dan

indikator pada variabel bebas yakni suasana toko sebanyak 9 pernyataan dan lokasi sebanyak 9 pernyataan serta pada variabel terikat yaitu minat beli sebanyak 6 pernyataan. Pada masing-masing item dimensi kemudian dikembangkan menjadi satu sampai tiga item pernyataan berdasarkan keterkaitan dengan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti.

3.3. Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung Teras Bekamin Cafe and Resto, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Data Pengunjung Teras Bekamin Cafe and Resto
Bulan Januari – Juni 2018

No	Bulan	Jumlah Konsumen
1	Januari	896
2	Februari	793
3	Maret	1439

No	Bulan	Jumlah Konsumen
4	April	730
5	Mei	855
6	Juni	831
7	Juli	986
Total		6530
Rata-rata		932,86

Sumber : Teras Bekamin Cafe and Resto

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 6530 orang yang didapat dari jumlah pengunjung di Teras Bekamin *Cafe and Resto* pada bulan Januari – Juli 2018 lalu diambil rata-rata jumlah pengunjung sebanyak 6530 dibagi 7 (Januari-Juli 2018) dengan hasil sebesar 932,86 dan dibulatkan menjadi 933 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Apabila penelitian menggunakan sampel, maka yang bisa didapat yaitu ciri-ciri sampel yang diharapkan bisa menaksir ciri-ciri populasi. Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul sangat representatif (benar-benar mewakili). Khususnya dalam penelitian ini, sampel tersebut diambil dari populasi dengan persentase tingkat

kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

 N = Ukuran Populasi

 e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir

 (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 933 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{933}{1 + (933)(0,1)^2} \\ &= 90,319 \\ &= \text{Yang dibulatkan menjadi 91} \end{aligned}$$

Jadi dari hasil perhitungan berdasarkan perhitungan slovin, ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90,319 dibulatkan menjadi 91 orang responden dengan tingkat kesalahan 10%.

3.3.3. Teknik Sampling

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Non probability sampling*. Teknik *Non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:82). Teknik *Non Probability sampling* terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *sampling jenuh snow ball sampling*. Teknik *Non probability* yang dipilih yaitu *sampling incidental*. Secara spesifik teknik ini menentukan sampel berdasarkan kebetulan, *sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dan dipandang cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017:85).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono 2017:145).

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di Teras Bekamin *Cafe and Resto*.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena ataupun permasalahan yang harus diteliti dalam perusahaan dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden dan juga jumlah responden kecil/sedikit (Sugiyono,2017:137). Wawancara dilakukan dengan tanya jawab dengan Manajer Operasional di Teras Bekamin *Cafe and Resto*.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner akan diberikan kepada pengunjung Teras Bekamin *Cafe and Resto*. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat konsumen mengenai Suasana Toko, Lokasi dan Minat Beli di Teras Bekamin *Cafe and Resto*.

2. Penelitian Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi literature adalah usaha untuk menggunakan informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan ada kaitannya dengan masalah dan variabel-variabel yang diteliti. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu jurnal penelitian, internet dan buku-buku yang berkaitan dengan objek yang

diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan.

Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif. Seperti pada tabel yang disajikan berikut :

Tabel 3.3

Alternatif jawaban dengan skala likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017 :140)

3.5.1. Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah

instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Keabsahan suatu penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji reliabilitas (*test of reliability*).

3.5.1.1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2017:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesalahan setiap item pertanyaan mengukur variabelnya. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditunjukkan kepada responden dengan total untuk seluruh item. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika antara item dengan total item sama atau dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien *r product moment*

r = Koefesien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

Σx = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

Σxy = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar mengambil keputusan :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Sugiyono (2017:127) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas

harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2017:130)

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefesien korelasi *product moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila r hitung > dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung < dari r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel atau tidak dapat diandalkan.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, (2017:147)). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk ke dalam kategori : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil tersebut dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor yaitu berikut ini :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria Pertanyaan}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

$$\text{Rentang skor} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

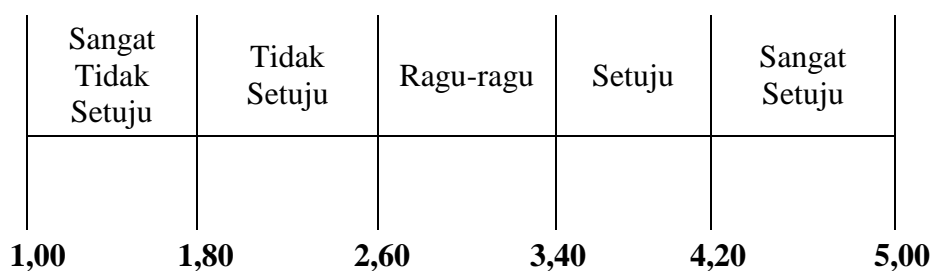
Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Sugiyono (2017:165)



Gambar 3.1

Gambar Kontinum

- Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Setuju
- Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Setuju
- Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Ragu-ragu
- Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Setuju
- Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Setuju

3.5.3. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif yaitu model

penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:169) Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut ini :

3.5.3.1. Uji *Method of Succesive Interval* (Uji MSI)

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Method of Succesive Interval*". Menurut Umi Narimawati, dkk (2013:47) langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Of Succesive Interval*, dengan rumus :

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Dimana :

SV(Scala Value) = rata-rata interval

Density at lower limit = kepaduan batas bawah

Density at upper limit = kepaduan batas atas

Area under upper limit = daerah dibawah batas atas

Area under lower limit = daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

3.5.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Suasana Toko (X1) dan Lokasi (X2) terhadap Minat Beli (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Minat Beli)

a = Bilangan konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi Suasana toko dan Lokasi

X1 = Variabel bebas (Suasana Toko)

X2 = Variabel bebas (Lokasi)

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Minat Beli selain Suasana Toko dan Lokasi.

3.5.3.3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Suasana Toko dan Lokasi (X), dan Minat Beli (Y) dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel

3.5 dibawah ini :

Tabel 3.5

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono(2017:180)

3.5.3.4. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Suasana Toko (X_1) dan variabel Lokasi

(X2) terhadap variabel Minat Beli (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel Suasana Toko (X1) dan variabel Lokasi (X2) terhadap Minat Beli (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *product moment*

100% = Pengalihan yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase dari variabel Suasana Toko (X1) dan variabel Lokasi (X2) terhadap Minat Beli (Y) secara parsial :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana, apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah

Kd = 1 , berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.5.4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (Suasana Toko), X2 (Lokasi), dan Y (Minat Beli).

3.5.4.1. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Suasana Toko dan Lokasi terhadap Minat Beli.

$H_1 = \beta_1 \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh Suasana Toko dan Lokasi terhadap Minat Beli.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus pada halaman selanjutnya :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-k-1$)

dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.5.4.2. Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Suasana Toko terhadap Minat Beli
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Suasana Toko terhadap Minat Beli
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh Lokasi terhadap Minat Beli
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh Lokasi terhadap Minat Beli

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 0,05 atau 5% dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-2}}{1-r_p}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

r_p = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis thitung dibandingkan ttabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ – H_1 ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ – H_1 diterima (signifikan)

3.6. Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel suasana toko, lokasi, dan minat beli, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian untuk penulisan skripsi ini dilakukan penulis di Teras Bekamin *Cafe and Resto* yang berlokasi di Jl. Bekamin No. 15, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2018.